

PELATIHAN BAHASA INGGRIS DAN PEMBUATAN MINUMAN TRADISIONAL BAGI MASYARAKAT DESA MANUKAYA, KABUPATEN GIANYAR DALAM MENDUKUNG PERJAMUAN INTERNASIONAL DI ISTANA PRESIDEN TAMPAKSIRING

I Gusti Agung Febrianto¹, I Ketut Rusdianata², I Nyoman Gede Agus Jaya Saputra³, Setyowati Widuri⁴, Ini Luh Suastuti⁵, i Wayan Muliana⁶, Ni Kadek Eni Juniari^{7*}, Ni Putu Ariesta Budani⁸, Putu Mira Astuti Pranadewi⁹, Putu Ayu Sudiparwati¹⁰, I Nyoman Arcana¹¹, I Nyoman Rinala¹², Lidjah Magdalena Massenga¹³, I Wayan Pastini¹⁴

Program Studi Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Bali
Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Telp: (0361) 773537

1putumirapranadewi@gmail.com, 2enijuniari@gmail.com.

Received: September, 2024

Accepted: September, 2024

Published: Desember, 2024

Abstract

This community service activity carried out by the Bali Tourism Polytechnic TAH Study Program is a 2 day training activity, which is a continuation of the previous PKM TAH Study Program which was held in May 2024 in Manukaya Village, Gianyar Regency. This PKM activity focuses on English training for restaurants and making traditional drinks which will be provided to the community in Manukaya Village. The target of this PKM activity is so that people involved in tourism have sufficient knowledge to start a restaurant business and are able to provide food and drink products for tourists visiting Manukaya Village. Through this training activity, it is hoped that the people of Manukaya Village will open their minds about the world of Food and Beverages and can take advantage of this opportunity as a new business opportunity with a total of 30 participants consisting of community members who own simple accommodation and agro-tourism in Manukaya Village, members of the Pokdarwis who involved in the hospitality sector as well as the Manukaya Village PKK which is often involved in banquet activities at the Tampaksiring Presidential Palace. The output of this activity is to improve the community's ability to communicate in English, especially when providing services to tourists, to create a traditional drink using local ingredients produced in Manukaya Village, as well as to increase the community's ability to provide food and drink services. .

Keywords: *English for restaurant, making, traditional drinks*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Prodi TAH Politeknik Pariwisata Bali merupakan kegiatan pelatihan selama 2 hari, yang merupakan kelanjutan dari PKM Prodi TAH sebelumnya yang dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di Desa Manukaya, Kabupaten Gianyar. Kegiatan PKM kali ini berfokus dalam pelatihan English for restaurant dan pembuatan minuman tradisional yang akan diberikan kepada masyarakat di Desa Manukaya. Sasaran dari kegiatan PKM ini adalah agar masyarakat yang berkecimpung di pariwisata memiliki pengetahuan yang cukup untuk memulai usaha restoran serta mampu menyediakan produk makanan dan minuman bagi wisatawan yang berkunjung ke Desa Manukaya. Melalui kegiatan pelatihan ini diharapkan masyarakat Desa Manukaya akan terbuka wawasannya tentang dunia Food and Beverages dan dapat memanfaatkan peluang ini sebagai peluang usaha baru dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang terdiri dari anggota masyarakat pemilik akomodasi sederhana dan agro wisata yang ada di desa Manukaya, Anggota Pokdarwis yang berkecimpung di bidang hospitaliti serta PKK Desa Manukaya yang sering terlibat dalam kegiatan perjamuan di Istana Presiden Tampaksiring. Output dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi dengan Bahasa Inggris terutama saat memberikan layanan kepada wisatawan, untuk menciptakan sebuah minuman tradisional dengan menggunakan bahan-bahan local yang dihasilkan di Desa Manukaya, serta untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memberikan layanan makanan dan minuman..

Kata kunci: *English for restaurant, pembuatan, minuman tradisional*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pengembangan pariwisata berfokus pada pemanfaatan potensi lokal yang berasal dari sumber daya alam, sosial budaya, dan ekonomi, dengan tujuan memberikan kontribusi bagi pemerintah daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, pendekatan pengembangan pariwisata saat ini menggunakan konsep community approach atau pengembangan berbasis komunitas. Dalam konsep ini, masyarakat lokal diberikan wewenang untuk membangun, memiliki, dan mengelola langsung fasilitas serta layanan wisata. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat merasakan manfaat ekonomi secara langsung serta terlibat aktif dalam seluruh proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi (Sunaryo dalam Palimbunga, 2017).

Salah satu desa wisata yang dikembangkan di Kabupaten Gianyar adalah Desa Manukaya, yang terletak di Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar, Bali. Desa ini memiliki potensi alam dan budaya yang dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Luas Desa Manukaya mencapai 1496 km² dengan 13 banjar, dan terdiri atas 141 km² lahan sawah serta 891,79 km² kebun. Desa Manukaya ditetapkan sebagai Desa Wisata melalui Peraturan Bupati Gianyar No. 762/E.02/HK/2020 tentang Penetapan Desa Wisata di Kabupaten Gianyar. Salah satu daya tarik

utama di Desa Manukaya adalah Pura Tirta Empul, yang didirikan sekitar tahun 962 Masehi pada masa Dinasti Warmadewa. Pura ini terkenal sebagai tempat pelaksanaan tradisi Melukat, yang banyak diminati oleh wisatawan lokal maupun asing.

Melukat adalah ritual penyucian yang dilakukan di kolam Jaba Tengah Pura Tirta Empul dan dianggap memiliki berbagai manfaat oleh masyarakat Hindu Bali. Ritual ini dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit, seperti sakit gigi, rematik, dan asam urat. Selain itu, banyak yang meyakini bahwa melukat dapat membantu memperlancar rezeki dan mempercepat pertemuan jodoh. Selama mengikuti ritual ini, pengunjung diharuskan berdoa dengan menangkupkan kedua tangan, sebagai bentuk penghormatan dan pengharapan.

Di samping potensi budayanya yang kaya, Desa Manukaya juga memiliki sumber daya yang signifikan di sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan industri kerajinan. Namun, potensi ini belum sepenuhnya dikembangkan. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan sinergi antara masyarakat setempat dan perguruan tinggi. Kerjasama ini dapat menjadi wujud nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian, kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pengembangan potensi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai inisiatif yang berkelanjutan (Dewi & Penindra, 2020).

Desa Manukaya, yang dikenal sebagai Desa Wisata Rintisan, memiliki potensi besar untuk berkembang sebagai destinasi wisata yang menarik. Sebagai desa yang kaya akan budaya dan keindahan alam, Manukaya menarik perhatian wisatawan baik domestik maupun internasional. Namun, untuk mengoptimalkan potensi tersebut, pengembangan sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor krusial. Melalui pelatihan yang terencana, masyarakat lokal dapat dilatih untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam bidang pariwisata, mulai dari pelayanan yang ramah kepada wisatawan hingga pengelolaan fasilitas wisata. Pengembangan SDM di desa wisata tidak hanya meningkatkan kualitas layanan, tetapi juga memberikan dampak positif pada perekonomian lokal dan kepuasan pengunjung.

Pelatihan yang dilaksanakan harus mencakup berbagai aspek, termasuk pelatihan bahasa, manajemen pariwisata, dan keterampilan praktis lainnya yang relevan dengan kebutuhan pasar. Selain itu, pelatihan juga dapat berfokus pada pengembangan produk lokal yang unik dan menarik untuk ditawarkan kepada wisatawan, seperti kerajinan tangan dan kuliner khas desa. Dengan demikian, masyarakat Desa Manukaya tidak hanya menjadi pelayan dalam industri pariwisata,

tetapi juga dapat berperan aktif dalam menciptakan pengalaman yang otentik bagi pengunjung. Melalui pendekatan ini, diharapkan Desa Manukaya dapat menjadi model desa wisata yang berkelanjutan, dimana peningkatan kualitas SDM sejalan dengan pelestarian budaya dan lingkungan. Pengembangan SDM yang efektif dapat mendukung keberlanjutan pariwisata dengan memberdayakan masyarakat setempat untuk terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata mereka sendiri.

Desa ini memiliki sembilan agro wisata yang bergerak di bidang kopi, antara lain Pemulan Bali, Satria, Umah Bali Kuno, Ulun Desa, Canti, Santi, Abian Kesuma Sari, dan Segara Windu. Agro wisata ini dimiliki dan dikelola oleh masyarakat lokal, yang juga mempekerjakan sebagian besar warga desa. Biasanya, agro wisata ini menawarkan paket wisata alam yang dipadukan dengan pengalaman menikmati berbagai jenis kopi, khususnya kopi luwak yang diproduksi di daerah tersebut.

Desa Wisata Manukaya dikelola oleh Desa Adat Manukaya dengan dukungan dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Ketua Pokdarwis, Bapak Dewa, bersama anggota kelompok lainnya, memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata di Dukuh Penaban. Pokdarwis Desa Manukaya memiliki semangat yang tinggi dalam mendorong partisipasi masyarakat setempat untuk berkolaborasi dalam pengembangan desa wisata. Mereka mengajak warga untuk bergotong royong menjaga kelestarian alam Desa Manukaya dan aktif terlibat dalam industri pariwisata. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti menjadi pemandu wisata, membuka usaha warung makan, atau menjadikan rumah sebagai *guest house*.

Alasan utama memilih Desa Manukaya sebagai lokasi kegiatan PKM pelatihan layanan makanan adalah karena masih kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam hal pelayanan makanan serta pengolahan dan penyajian minuman. Mengingat masyarakat sering dilibatkan dalam acara perjamuan di Istana Presiden Tampaksiring, pelatihan singkat mengenai pelayanan makanan dianggap penting. Selain itu, pelatihan pengolahan dan penyajian minuman diperlukan karena keterbatasan variasi produk minuman yang ditawarkan di Agro Wisata setempat. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih masyarakat dalam menciptakan inovasi produk lokal yang dapat menarik minat konsumen.

Perjamuan internasional yang diadakan di Tampaksiring melibatkan masyarakat Desa Manukaya secara aktif sebagai bagian penting dari acara tersebut. Warga setempat diberi

kesempatan untuk memperkenalkan budaya dan tradisi lokal kepada tamu internasional, menciptakan suasana yang otentik dan khas Bali. Selain itu, partisipasi mereka juga mencakup berbagai aspek, seperti penyajian kuliner tradisional, pertunjukan tari dan musik Bali, serta pelaksanaan upacara adat, yang memberikan para tamu pengalaman mendalam tentang kekayaan budaya Bali.

Keterlibatan masyarakat Desa Manukaya dalam penjamuan ini juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara warga desa. Melalui partisipasi dalam acara internasional, masyarakat desa dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan global, serta memperluas pemahaman tentang cara memperkenalkan budaya lokal di kancah dunia. Ini menjadi peluang besar bagi Desa Manukaya untuk menonjolkan keunikan mereka sekaligus mempererat hubungan antarbangsa melalui budaya dan tradisi.

Desa Manukaya terkenal dengan Pura Tirta Empul, sebuah situs suci yang menarik pengunjung dari berbagai negara yang ingin merasakan kesucian air suci dalam ritual melukat atau pembersihan diri (Jaman, et al, 2022). Ritual ini tidak hanya mengundang wisatawan untuk menyaksikan, tetapi juga memberi mereka pengalaman spiritual yang mendalam untuk menghubungkan diri dengan alam semesta. Keindahan pura ini, yang dikelilingi oleh pegunungan dan sawah yang hijau, menciptakan atmosfer damai yang memperkuat hubungan antarbangsa melalui nilai-nilai universal seperti ketenangan dan keseimbangan. Desa Manukaya juga memiliki komitmen kuat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan melalui praktik bertani organik dan konservasi lahan, yang sejalan dengan perhatian global terhadap pelestarian alam. Upaya mereka dalam mengelola pertanian berkelanjutan menjadi contoh bagaimana kearifan lokal dapat mendukung pelestarian alam dan menawarkan pelajaran berharga bagi bangsa-bangsa lain tentang pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan lingkungan.

Kegiatan Pelatihan Prodi TAH PPB ini berlangsung selama dua hari dan merupakan lanjutan dari PKM Prodi TAH yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2024. Fokus PKM kali ini adalah pelatihan bahasa Inggris dan pembuatan minuman tradisional untuk mendukung perjamuan internasional di Istana Presiden, yang ditujukan kepada masyarakat Desa Manukaya. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata memiliki pengetahuan yang memadai untuk memulai usaha restoran serta mampu menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan yang datang ke Desa Manukaya. Diharapkan, pelatihan ini dapat membuka

wawasan masyarakat Desa Manukaya tentang dunia Food and Beverages serta memanfaatkan peluang ini sebagai kesempatan usaha baru. Perbekel Desa Manukaya menyambut baik pelaksanaan PKM tahap kedua dari Prodi TAH Poltekpar Bali, dan menegaskan bahwa pengembangan potensi pariwisata tidak hanya terbatas pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga harus diiringi dengan peningkatan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia adalah melalui pelatihan-pelatihan yang mendukung pengembangan pariwisata serta meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata.

Tantangan yang Dihadapi Selama Pelatihan. Kegiatan Masyarakat yang Padat: Banyaknya kegiatan masyarakat seperti upacara agama di Pura Tirta Empul dan Pura Puseh, serta persiapan tim pemilu, berdampak pada efektivitas pelatihan. Keterbatasan Variasi Produk Minuman: Peserta membutuhkan lebih banyak inovasi dalam pembuatan minuman tradisional untuk meningkatkan daya tarik kepada wisatawan. Tingkat Pengetahuan Awal yang Beragam: Peserta memiliki latar belakang pengetahuan yang berbeda, khususnya dalam Bahasa Inggris, sehingga menciptakan kesenjangan dalam pemahaman materi. Ketersediaan Sumber Daya Lokal: Terbatasnya waktu untuk eksplorasi bahan-bahan lokal yang berpotensi menjadi minuman khas.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Program Studi Tata Hidang di Desa Manukaya berupa pelatihan yang disampaikan oleh dosen-dosen dari Program Studi Tata Hidang, Politeknik Pariwisata Bali, serta narasumber eksternal, baik secara teori maupun praktikum, dengan melibatkan mahasiswa dari program studi tersebut. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program pengabdian di Desa Manukaya, Gianyar, yang bertajuk “Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembuatan Minuman Tradisional Bagi Masyarakat Desa Manukaya, Gianyar dalam Mendukung Perjamuan Internasional di Istana Presiden Tampaksiring.” Pelatihan ini berfokus pada pengajaran Bahasa Inggris untuk pelayanan wisatawan serta teknik pembuatan minuman tradisional dengan memanfaatkan bahan lokal yang melimpah di Desa Manukaya. Diharapkan, melalui pelatihan ini, Desa Manukaya dapat memiliki minuman tradisional khas yang menjadi daya tarik wisatawan. Masyarakat akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan secara langsung teknik komunikasi dalam Bahasa Inggris saat memberikan layanan makanan dan minuman kepada wisatawan, serta teknik pembuatan minuman tradisional.

Materi yang akan disampaikan oleh narasumber mencakup teori English for Restaurant, pengetahuan mengenai minuman tradisional, serta demonstrasi dan praktik Bahasa Inggris dan

pembuatan minuman tradisional. Sasaran peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Manukaya sebanyak 30 orang, yang terdiri dari anggota PKK, Karang Taruna, dan Pokdarwis yang ditunjuk oleh pihak Perbekel Desa Manukaya. Kegiatan ini akan berlangsung selama dua hari pada bulan Oktober 2024, bertempat di ruang pertemuan Kantor Perbekel Desa Manukaya, Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Output yang diharapkan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

- 1) Peningkatan kemampuan masyarakat dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, khususnya dalam memberikan layanan kepada wisatawan,
- 2) Terwujudnya minuman tradisional yang menggunakan bahan-bahan lokal yang berasal dari Desa Manukaya,
- 3) Peningkatan keterampilan masyarakat dalam layanan makanan dan minuman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Manukaya, Gianyar yang dilakukan oleh Prodi Tata Hidang berupa pelatihan bahasa inggris dan pembuatan minuman tradisional bagi masyarakat Desa Manukaya, Kabupaten Gianyar dalam mendukung perjamuan internasional di Istana Presiden Tampaksiring. Peserta dalam pelatihan ini sebanyak 30 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan. Para peserta merupakan anggota PKK, Karang Taruna, Aparatur Desa dan Pokdarwis yang ditunjuk oleh Perbekel Desa Manukaya yang selalu terlibat dalam kegiatan penjamuan Internasional di Istana Presiden Tampak Sirirng. Materi yang diberikan selama pelatihan terdiri dari bahasa inggris untuk restoran serta pembuatan minuman tradisional berbahan lokal.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat program studi Tata Hidang merupakan salah satu implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Politeknik Parisata Bali yang mampu memberikan manfaat besar bagi kehidupan masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25-26 Oktober 2024 dengan antusias peserta yang begitu tinggi karena para peserta tahu bahwa akan mendapatkan ilmu baru yang dapat dijadikan bekal saat bertugas dalam penjamuan Internasional di Istana Kepresidenan Tampak Siring.

Upaya meningkatkan kualitas program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang, panitia menyebarkan kuesioner kepada seluruh peserta di akhir kegiatan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik yang konstruktif terkait pengalaman peserta, efektivitas program, dan area yang perlu diperbaiki. Dengan data yang terkumpul, panitia dapat merancang

program yang lebih relevan, berdampak, dan sesuai dengan kebutuhan serta harapan masyarakat. Hasil kuisioner selanjutnya dianalisis menggunakan skala likert. Skala Likert digunakan untuk menilai sikap, opini, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiono, 2002: 86). Penilaian ini dilakukan dengan empat tingkatan skor: sangat baik (skor 4), baik (skor 3), cukup baik (skor 2), dan kurang (skor 1). Setiap skor dari pertanyaan dihitung dengan mengalikan frekuensi data dengan nilai skornya, lalu jumlah hasil perkalian tersebut dibagi dengan total responden. Skor akhir diklasifikasikan berdasarkan interval kelas dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

1. Jumlah kelas : 4
2. Range = nilai tertinggi – nilai terendah $4-1 = 3$
3. Interval kelas dihitung dengan rumus :

Keterangan :

$$C = \text{Interval kelas}, R = \text{Range}, K = \text{Jumlah klasifikasi}$$

Interval kelasnya adalah sebagai berikut :

- 1.00 sampai dengan < 1,80 : sangat kurang
- 1.80 sampai dengan < 2.60 : kurang
- 2.60 sampai dengan < 3.40 : baik
- 3.40 sampai dengan < 4.20 : sangat baik

Berikut hasil penilaian dari para peserta terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tertuang pada tab 1. Adapun hasil kuisioner sebagai berikut:

Tabel 1. Tingakt Penilaian Peserta

No	Indikator	Nilai	Tingkat Penilaian
1	Keterampilan dan Pengetahuan Bahasa Inggris	3,55	Sangat Baik
2	Profesionalitas dan Kewirausahaan	3,51	Sangat Baik
3	Pengembangan Industri Minuman Berkelanjutan	3,30	Baik
4	Kualitas dan Efektivitas Pelatihan	3,23	Baik

Penilaian Secara Keseluruhan	3,42	Sangat Baik
-------------------------------------	-------------	--------------------

Sumber: Pengabdian Kepada Masyarakat (2024)

Hasil diatas menunjukkan bahwa ketrampilan dan pengetahuan Bahasa Inggris mendapatkan nilai tertinggi sebesar 3,55 yaitu sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa antusias masyarakat sangat besar terhadap pelatihan mengenai bahasa Inggris, mengingat para masyarakat sangat terlibat dalam acara perjamuan internasional di Istana Presiden Tampaksiring. Nilai terendah terdapat pada indikator kualitas dan efektifitas pelatihan sebesar 3,23 yang mana masih tergolong baik. Kegiatan pelatihan ini memang terjadi kendala yang dalam pelaksanaan di Bulan Oktober ini. Informasi yang didapatkan dari Perbekel Desa Manukaya bahwa banyaknya kegiatan masyarakat di bulan ini akan berdampak pada efektifitas pelatihan pengabdian kepada masyarakat ini. Kegiatan yang dimiliki oleh masyarakat terdiri dari upacara agama pada Pura Tirta Empul, upacara agama pada Pura Puseh Desa Manukaya dan persiapan menjadi tim pemilu. Kurangnya efektivitas ini dapat dikatakan masih tergolong baik. Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan mendapatkan tingkat penilaian sangat baik dengan skor sebesar 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan ini sangat memuaskan bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Prodi Tata Hidang Politeknik Pariwisata Bali.

Hasil dari pelatihan bertema "Pelatihan Bahasa Inggris dan Pembuatan Minuman Tradisional" bagi masyarakat Desa Manukaya, Kabupaten Gianyar, memperoleh respons yang sangat positif. Program ini bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat agar dapat mendukung kegiatan perjamuan internasional di Istana Presiden Tampaksiring dengan lebih optimal. Selama pelatihan, masyarakat tidak hanya belajar keterampilan bahasa Inggris dasar untuk menyambut tamu asing, tetapi juga mempelajari teknik pembuatan minuman tradisional khas Bali, yang akan memperkaya pengalaman budaya bagi para tamu.

Tingkat keikutsertaan dan antusiasme peserta menunjukkan komitmen tinggi masyarakat dalam menyambut dan mendukung kegiatan-kegiatan bertaraf internasional di daerah mereka. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta tidak hanya merasa terbantu secara pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan keterampilan kuliner lokal sebagai bagian dari upaya memperkenalkan budaya Bali kepada dunia. Program pengabdian ini dinilai sangat berhasil karena memberikan dampak yang signifikan bagi pemberdayaan masyarakat, serta berpotensi memperkuat citra positif Indonesia dalam kegiatan diplomatik internasional di kawasan tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian peserta, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dinilai sangat relevan dengan kebutuhan mereka, terutama karena program ini menyajikan materi yang sesuai dengan minat dan tingkat keterampilan peserta. Tingginya penilaian yang diberikan menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memenuhi ekspektasi peserta, tetapi juga dianggap menarik karena formatnya yang baru berupa pelatihan dasar. Para peserta merasa materi yang disampaikan mampu memberikan wawasan dan keterampilan yang bermanfaat, meskipun masih memerlukan pendalaman. Oleh karena itu, peserta berharap agar program pelatihan ini dapat berlanjut ke tahap yang lebih mendalam di masa mendatang, sehingga mereka dapat lebih menguasai keterampilan yang diberikan dan siap mengaplikasikannya secara praktis dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kegiatan ekonomi produktif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

<https://disparda.baliprov.go.id/> diakses pada hari

Adikampana, I Made (2017), *Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Cakra Press. 5-9

Dewi, Luh Gede Krisna; Penindra, I Made Dwi Budiana (2020), *Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Potensi Wilayah Di Desa Manukaya Gianyar Bali*. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*. 2 (2). 20-29

Jaman, I. K., Gelgel, I. P., Wirawan, I. G. B. (2022). *Tirta Empul tourist attractions: Disharmony in Demands of theological aspects and globalization*. *International Journal of Health Sciences*, 6(S5), 445–456. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS5.7915>

Palimbunga, I. P. (2017). *Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kampung Wisata Tablanusu Kabupaten Jayapura Provinsi Papua*. *Jurnal Ilmiah Kajian Sastra dan Bahasa*. 1 (2). 15 – 16

Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta